

PENGARUH KOMPETENSI PROFESSIONAL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN PADA SATUAN PENDIDIKAN SD NEGERI DI DESA CIBATOK

Ima Rahmawati¹, Vina Aviyana², Hana Lestari³, Hadi Dafenta S⁴

^{1,2,3} Institut Agama Islam Sahid Bogor, Indonesia

⁴Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian, Indonesia

email: *dafenta.ima13@gmail.com, vinaaviyana@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.56406/jkim.v10i01.346>

ABSTRACT

Education is something that is inherent in human life and is the hope for a world of education so that it can give birth to generations of quality, morality, innovation, creativity and ability to compete in the future. The birth of this quality generation must of course be supported by professional competence and supporting school facilities so if everything is fulfilled then a success in the quality of the learning process will be achieved. This study aims to determine the effect of professional competence and learning facilities on the quality of the learning process in public elementary school education units in Cibatok village. This research is a type of quantitative research with survey research methods to determine the effect of variables and to test several hypotheses. The data collection techniques in this study used non-test techniques, namely to obtain information or data needed by researchers. With primary data collection techniques and secondary data, for example, such as distributing questionnaire instruments. The results of this study state that professional competence and learning facilities have a significant effect on the quality of the learning process. This is evidenced by the probability value of Sig. obtained by $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that there is a significant influence between the variables of professional competence (X1) and learning facilities (X2) together on the quality of the learning process (Y). So it can be interpreted that these two factors can improve the quality of the learning process.

Keyword: Professional Competence, Learning Facilities, Quality of Learning Process.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu hal yang sudah melekat pada kehidupan manusia dan menjadi harapan untuk sebuah dunia pendidikan agar dapat melahirkan generasi yang bermutu, berakhlak, inovasi, kreatif dan mampu bersaing di masa yang akan datang. Terlahirnya generasi yang bermutu tersebut tentu harus didukung oleh kompetensi profesional dan fasilitas sekolah yang mendukung maka jika semuanya sudah terpenuhi maka sebuah keberhasilan mutu proses pembelajaran pun akan tercapai. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional dan fasilitas belajar terhadap mutu proses pembelajaran pada satuan Pendidikan SD negeri di desa cibatok. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei untuk mengetahui pengaruh variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non-tes yakni untuk memperoleh keterangan atau data yang diperlukan peneliti. Dengan teknik pengumpulan data primer dan data sekunder contohnya seperti penyebaran instrument angket. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi profesional dan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap mutu proses pembelajaran, atas dasar ini maka dinyatakan bahwa variabel kompetensi profesional dan fasilitas belajar dapat maksimal untuk meningkatkan variabel mutu proses pembelajaran di SD Negeri Desa Cibatok. Hal ini dibuktikan dengan probabilitas nilai Sig. yang diperoleh sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompetensi profesional (X1) dan fasilitas belajar (X2) secara bersama-sama terhadap mutu proses pembelajaran (Y). Maka dapat diartikan bahwa kedua faktor ini dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Fasilitas Belajar, Mutu Proses Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sudah melekat pada kehidupan manusia. Negara pun menaruh perhatian lebih terhadap bidang Pendidikan karna sebagaimana Pendidikan merupakan sebuah jalan untuk mengembangkan maupun memajukan sebuah bangsa, karna

semakin sumber daya manusianya di kelola dengan baik, berpendidikan dan daya kreatifitasnya tinggi maka semakin mudah untuk menjadi negara yang berkembang hingga sampai maju. Sesuai dengan yang ada di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Kompri, 2015). Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang tersebut adanya harapan untuk sebuah Pendidikan agar dapat melahirkan generasi yang berakhlak, inovasi, kreatif dan mampu bersaing di masa yang akan datang. Bidang pendidikan tidak terlepas dari sebuah mutu (Gunawan, 2017) berpendapat bahwa mutu perlu terus ditingkatkan dan juga dioptimalkan, dan masih memungkinkan untuk ditingkatkan. Pendidikan harus direncanakan, dikelola, diatur dan diorganisasikan sedemikian rupa, agar dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk mencapai hal tersebut maka lembaga pendidikan memerlukan proses pembelajaran yang berkualitas yang sebagaimana. (Panen, 2005) mutu proses pembelajaran pendidikan perlunya adanya peningkatan dalam hal mutu perencanaan pembelajaran, mutu pelaksanaan pembelajaran maupun perolehan hasil belajar siswa.

Sekolah Dasar merupakan lembaga yang dikelola oleh pemerintah dalam bidang pendidikan yang di laksanakan secara formal. Sekolah Dasar berjalan selama 6 tahun di mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk siswa siswi di Indonesia tentunya sebagai mana yang telah di amanatkan maupun di cita citakan dalam UUD 1945. Proses pembelajaran di Sekolah Dasar sedang menjadi sorotan sebagai mana dengan keadaan di masa pandemi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ditemukan bahwa rendahnya mutu proses pembelajaran di SD Simerpara Kabupaten Pakpak Bharat yang dimana kompetensi professional menjadi salah satu faktor menurunnya mutu proses pembelajaran yang ada di sekolah. kurangnya kompetensi professional guru seperti kurangnya pemahaman dalam menggunakan IPTEK, kurangnya pendidik yang lulusanya linear, dan kurangnya pengembangan dalam metode pembelajarannya (Yuni, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu juga di temukan bahwa rendahnya mutu proses pembelajaran di Ngimbang Lamongan yang di mana kurangnya ketersediaan fasilitas belajar. Hal ini tentu saja menjadi sebuah kendala bagi sekolah dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran seperti kurangnya media pembelajaran, alat peraga maupun lainnya (Prianto, 2017). Begitupun dengan Sekolah Dasar yang terdapat di Kabupaten Bogor yang masih belum siap untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran terdapat 24,13% (Sumber: Pusdatin. Setjen. Kemendikbud 2021). Hal tersebut akan berdampak pada mutu proses pembelajaran yang semestinya harus lebih baik lagi namun bisa jadi sebaliknya. Adapun beberapa faktor yang menjadi beberapa kendala dalam mutu proses pembelajarannya yaitu sebuah kompetensi dari seorang pendidik maupun fasilitas belajar yang menunjang untuk kegiatan belajar di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin Sekolah Dasar Negeri yang terdapat di Desa Cibatok. Desa Cibatok terdapat 6 SD Negeri yaitu SDN Cibatok 01, SDN Cibatok 02, SDN Cibatok 03, SDN Cibatok 04, SDN Cibatok 05 dan SDN Cibatok 06 menjadi lokasi penelitiannya. Peneliti memilih Sekolah Dasar Negeri karena peluang dalam hal pengembangan pembelajaran pasti lebih banyak dibandingkan swasta, maka dari itu peneliti ingin mengetahuinya apakah proses pembelajaran yang di sekolah mengalami sebuah hambatan atau kendala. Seluruh sekolah tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki beberapa masalah yang berkaitan dengan sistem pembelajaran yang dilakukan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya kemampuan seorang guru dalam menggunakan teknologi sehingga tak jarang memilih untuk melaksanakan kegiatan

pembelajaran dengan metode yang monoton keterbatasan pengetahuan teknologi menjadi salah satu hambatan bagi seorang guru maupun segi fasilitas sekolah yang kurang memadai seperti laptop, komputer ataupun media pembelajaran.

Mutu proses pembelajaran tidak terlepas dengan adanya peran kepala sekolah dimana pemimpin dari sebuah lembaga harus mampu untuk mengelola 8 standar Nasional Pendidikan yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, Standar Sarana dan Prasarana. Dan memiliki visi maupun misi yang dapat membuat sebuah lembaga tersebut berkembang. Agar terselenggaranya pendidikan yang berkualitas maka tidak lepas dengan adanya sosok tenaga pendidik yaitu seorang guru. Tanpa adanya sosok guru akan sulit terlaksananya pengelolaan pembelajaran. Dalam peraturan pemerintah Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 serta dijelaskan pula dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Mutu proses pembelajaran sangat penting karena adanya peningkatan pertanggung jawaban (akuntabilitas) sekolah terhadap masyarakat maupun pemerintah yang telah memberikan dana operasional kepada sekolah, menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas, memiliki kompetensi bekerja lebih profesional dan dapat meningkatkan persaingan secara sehat. Guru yang memiliki kompetensi profesional merupakan guru yang mampu mengelola tugasnya secara terstruktur dan kemampuan seorang guru yang profesional dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran yang ada di sekolah (wahyudi, 2012).

Fasilitas belajar juga sangat berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran. Apabila terdapat alat peraga maupun media yang dibutuhkan untuk keberlangsungannya kegiatan belajar namun di dapati tidak ada ini akan menjadi sebuah kendala bagi seorang guru untuk mempraktekkannya (Aunurahman, 2010). Fasilitas pembelajaran biasanya meliputi sarana dan prasarana. Fasilitas belajar dapat menjadi penentu keberhasilannya kegiatan belajar mengajar. Jika memiliki fasilitas belajar baik maka kegiatan belajarpun akan menjadi lancar dan terstruktur. Sedangkan jika tanpa adanya bantuan dari fasilitas belajar kegiatan belajar dapat terasa membosankan sehingga dapat menurunkannya kualitas semangat belajar siswa atau sifat antusiasnya yang menurun saat kegiatan belajar berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei. Survei merupakan metode yang dimana untuk mendapatkan data yang terjadi masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel dari sampel (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Regresi Linear berganda dengan menggunakan SPSS 21 pada $\alpha = 0,05$. Model regresi $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$.

Keterangan:

\hat{Y} = nilai yang diprediksi

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = variabel independent

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Desa Cibatok Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Populasi pada penelitian ini yaitu dewan guru SD Negeri Desa Cibatok dengan jumlah 84. Sedangkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota

populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiono, 2001). Data yang didapatkan kemudian di analisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor jawaban dari instrumen angket yang telah disebarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif pada variable mutu proses pembelajaran dengan menggunakan SPSS Versi 21 terdapat pada table di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Mutu Proses Pembelajaran

No.	Jenis Deskripsi Data	Mutu Proses Pembelajaran
1	<i>Mean</i>	140.57
2	<i>Median</i>	143.7
3	<i>Modus</i>	138
4	<i>Standar Deviation</i>	18.90
5	<i>Varians Sampel</i>	357
6	<i>Range</i>	100
7	Skor Terendah	80
8	Skor Tertinggi	180
9	Skor Total	9840

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa diperoleh skor terendah adalah 80 dan skor tertinggi adalah 180, nilai mean sebesar 140.57, nilai median sebesar 143.7 nilai modus sebesar 138, nilai range sebesar 100, varians sampel sebesar 357.379 dan standar deviation sebesar 18.904.

Hasil statistik deskriptif pada variabel kompetensi profesional dengan menggunakan SPSS versi 21 terdapat pada table dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Profesional (X₁)

No.	Jenis Deskripsi Data	Kompetensi Profesional
1	<i>Mean</i>	133.24
2	<i>Median</i>	135.1
3	<i>Modus</i>	135
4	<i>Standar Deviation</i>	20.22
5	<i>Varians Sampel</i>	408
6	<i>Range</i>	80
7	Skor Terendah	90
8	Skor Tertinggi	170
9	Skor Total	9327

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa diperoleh skor terendah adalah 90 dan skor tertinggi adalah 170, nilai *mean* sebesar 133.24, nilai *median* sebesar 135.17 nilai *modus* sebesar 135, nilai *range* sebesar 80, *varians sampel* sebesar 357.379 dan *standar deviation* sebesar 20.222.

Adapun hasil statistik deskriptif pada variabel fasilitas belajar dengan menggunakan SPSS versi 21 terdapat pada table dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Fasilitas Belajar (X₂)

No.	Jenis Deskripsi Data	Fasilitas Belajar
1	<i>Mean</i>	136.74
2	<i>Median</i>	138.6
3	<i>Modus</i>	142
4	<i>Standar Deviation</i>	19.90
5	<i>Varians Sampel</i>	396
6	<i>Range</i>	110
7	Skor Terendah	70
8	Skor Tertinggi	180
9	Skor Total	9572

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa diperoleh skor terendah 70 adalah dan skor tertinggi adalah 180 nilai *mean* sebesar 136.74, nilai *median* sebesar 138.60 nilai *modus* sebesar 142, nilai *range* sebesar 110, *varians sampel* sebesar 396.194 dan *standar deviation* sebesar 19.905.

Disajikan data hasil pengujian regresi linear berganda untuk melihat pengaruh antara variabel kompetensi profesional (X₁), Fasilitas Belajar (X₂) terhadap Mutu proses pembelajaran (Y). Pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Simultan X₁, X₂ Terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	13691.198	2	6845.599	41.818	.000 ^b
	Residual	10967.944	67	163.701		
	Total	24659.143	69			
a. <i>Dependent Variable: mutuprosespembelajaran</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), fasilitasbelajar, kompetensiprofesional</i>						

Berdasarkan tabel 4.4 Pada terdapat kolom sig yang merupakan nilai probabilitas suatu pengaruh ganda antar varabel atau pengaruh simultan model regresi, diperoleh nilai (*p*) = 0,000. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh hasil bahwa probabilitas (*p*) 0,000 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa X₁ dan X₂ signifikan secara simultan terhadap Y. setelah mengetahui terdapat pengaruh maka dapat disajikan output model regresi pada table dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	32,948	11,988	2,748	,008

kompetensiprofesional	,265	,089	2,966	,004
fasilitasbelajar	,529	,091	5,829	,000
a. Dependent Variable: mutuprosespembelajaran				

- a) Nilai t hitung sebesar (2.966)>t tabel) dan probabilitas ditunjukkan dengan nilai probabilitas (p) $0.004 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional (X1) terhadap mutu proses pembelajaran (Y) secara signifikan melihat persamaan regresi antara kompetensi professional (X1) terhadap mutu proses pembelajaran (Y) dilihat dari nilai constan di dapatkan $\hat{Y} = 32,948 + 0.265 X1$ dari persamaan tersebut dapat diprediksikan bahwa setiap penambahan 1 satuan dari variabel kompetensi profesional, maka terjadi peningkatan variabel mutu proses pembelajaran sebesar 32,948 maka semakin tinggi variabel kompetensi profesional (X1) maka semakin tinggi pula variabel mutu proses pembelajaran (Y).
- b) Nilai t hitung sebesar (5,829)>t tabel) dan probabilitas (p) ditunjukkan $0.000 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar (X2) terhadap mutu proses pembelajaran (Y) secara signifikan. persamaan regresi antara fasilitas belajar (X2) terhadap mutu proses pembelajaran (Y) dilihat dari nilai constan di dapatkan $\hat{Y} = 32,948 + 0,529 X2$ dari persamaan tersebut dapat diprediksikan bahwa setiap penambahan 1 satuan dari variabel fasilitas belajar, maka terjadi peningkatan variabel mutu proses pembelajaran sebesar 11.988 maka semakin tinggi variabel kelelahan kerja (X2) maka semakin tinggi pula variabel produktivitas kerja (Y).
- c) Analisis regresi digunakan untuk menentukan apakah variabel (Y) dapat disebabkan oleh variabel (X). Adapun rumus yang digunakan adalah $Y = 32,948 + 0.265 X1 + 0,529 X2$ dari persamaan regresi antara kompetensi profesional (X1) dan fasilitas belajar (X2) terhadap mutu proses pembelajaran (Y) dapat diketahui Konstanta sebesar 32,948 menyatakan bahwa jika nilai dari variabel bebas diabaikan atau bernilai 0, maka nilai (Y) adalah 32,948. Koefisies persamaan regresi (X1) sebesar 0.265 menyatakan bahwa setiap peningkatan (semakin sesuai) X1, 1 satuan maka (Y) akan meningkat sebesar 0.161 kali. Koefisies persamaan regresi (X2) sebesar 0,529 menyatakan bahwa setiap peningkatan X2, 1 satuan maka (Y) akan meningkat sebesar 0,529kali.

Disajikan data hasil uji korelasi dan determinasi untuk melihat pengaruh antara variabel variabel kompetensi professional (X1), Fasilitas Belajara (X2) terhadap Mutu proses pembelajaran (Y). Pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.555	.542	12.795
a. Predictors: (Constant), fasilitasbelajar, kompetensiprofesional				

Berikutnya tabel 4.6 diketahui bahwa angka *R-Square* sebesar 0,555. Angka tersebut menyatakan bahwa 56% varabel produktivitas kerjadi pengaruhi oleh kompetensi prpfesional

(X_1) dan fasilitas belajar (X_2) sedangkan 44% lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini mengembangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriani (2017) dan Prianto (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional dan sebuah fasilitas belajar memiliki pengaruh terhadap mutu proses pembelajaran yang ada di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan, dengan beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti yang meneliti variabel kompetensi profesional dan fasilitas belajar terhadap mutu proses pembelajaran yang hanya dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Desa Cibatok Kecamatan Cibungbulang Bogor dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kompetensi profesional (X_1) berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran (Y) di SD Negeri Desa Cibatok Kecamatan Cibungbulang Bogor.
2. Fasilitas belajar (X_2) berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran (Y) di SD Negeri Desa Cibatok Kecamatan Cibungbulang Bogor.
3. Kompetensi profesional (X_1) dan Fasilitas belajar (X_2) berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran (Y) di SD Negeri Desa Cibatok Kecamatan Cibungbulang Bogor. Dapat tergambarkan dengan indikator dari kompetensi profesional yaitu guru dalam penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, pengembangan materi pelajaran yang diampu secara kreatif dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri berpengaruh pada sebuah mutu proses pembelajaran. Berikutnya pada indikator fasilitas belajar seperti indikator sumber belajar/ buku perpustakaan, ruangan kelas media/ alat bantu indikator tersebut berpengaruh sehingga dapat berimplikasi terhadap pada mutu proses pembelajaran di SD Negeri Desa Cibatok.

REFERENSI

- Alam Muhamad Iqbal Madrasah Aliyah Negeri, P., Jl Yani, G. A., Kota, G., Garut, K., & Barat, J. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(1), 65–75. [Http://Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Isema](http://Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Isema)
- Ali, T., Mawardi, A., Tri, D., & Yanto, P. (N.D.). Pelatihan PLC Dan Elektropneumatik Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SMK Bidang Ketenagalistrikan: Implementasi Revolusi Industri 4.0. 5, 2019. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Danvokasional)*, 5(2) [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jtev/Indexjtev](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jtev/Indexjtev)
- Astutik, M., Negeri, S., Situbondo, P., Jurusan, W., & Fakultas Ekonomi, M. (N.D.). (2016). Pengaruh Self Regulated Learning Dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 2 (1).
- Bina, S., Gorontalo, T., Jaksa, J., Suprpto, A., 40, N., & Alamat, G. (2019). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa I Kadek Satria Arsana. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6 (2). [Https://Puspendik.Kemdikbud.Go.Id/Hasil-Un/:Diakses](https://Puspendik.Kemdikbud.Go.Id/Hasil-Un/:Diakses)
- Dariato Siahaan, C., & Pramusinto, H. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Sekolah, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar *economic Education Analysis Journal* 7(1) [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj)
- Desak, & Sitaasih, K. (2020). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241–247.

- Komara, E. Kompetensi Profesional Pegawai ASN (Aparatur Sipil Negara) Di Indonesia. (2019). *jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, 4(1). [Http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Mimbardik](http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Mimbardik)
- Febriani, P. S., & Sarino, A. (2017). Dampak Cara Belajar Dan Fasilitas Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan *The Impact Of Learning Styles And Learning Facilities On Increase Student Learning Achievement At Vocational High School. Jurnal manajerial* 2,(1). [Http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Manajerial/](http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Manajerial/)
- Hambali, I. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran. *Jurnal Edumaspu* 5, (1).
- Hartanti, A. S., & Yuniarsih, T. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 167. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V3i1.9452>
- Indah, O. Utami, H., Hasanah, A., Tarbiyah, F., Keguruan, I., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (N.D.). Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *jurnal Basicedu* 2(2).
- Iskandar, D. (2018). Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal Of Management Review*, 2(3), 261. <https://doi.org/10.25157/Jmr.V2i3.1804>
- Islamiyah, N. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi 2017 Universitas Negeri Surabaya. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.26740/Jpeka.V3n1.P23-32>
- Juliasari, N., Kusmanto, B., Sarjanawiyata, U., & Yogyakarta, T. (2016). Hubungan Antara Manajemen Waktu Belajar, Motivasi Belajar, Dan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp Kelas Viii Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta. In *Jurnal Pendidikan Matematika* 4, (3).
- Mulyani. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru Pada Mtsn 1 Serang Melalui Peningkatan Kompetensi Profesional Dan Pedagogik. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. 5(01), 87–96. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/Tarbawi>
- Ketut, O., Sastrawan, B., Pendidik, T., Mpu, S., & Singaraja, K. (N.D.). Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*.
- Khairunnisa, R., Aslindah, A., & Rahmadana, A. F. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 001 Samarinda Utara. *Jurnal Pendas Mahakam* 4, (2).
- Kristen, U., Wacana, S., Tius, R., Margareta, E., Manajemen, M., Universitas, P., Wacana, K. S., Ismanto, B., & Sulasmono, B. S. (2018). Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan Magister Manajemen Pendidikan FKIP Strategi Pemasaran Sekolah Dalam Peningkatan Minat Peserta Didik Berdasarkan Delta Model. *Jurnal Manajemen Pendidikan* , 1–14.
- Larasati, V., & Gafur, A. (2018). Hubungan Kompetensi Pedagogis Dan Kompetensi Profesional Guru Ppkn Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 15,(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/Civics/Index>
- Fitriani, C., Ar, M., & Usman, N. (2017). Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 8(2), 88–95.
- Mansyur, U., & Akidah, I. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mts Ddi Padanglampe Kabupaten Pangkep Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah *Improving Professional Competence Of Teacher At Mts Ddi Padanglampe Through*

- Writing Training Of Scientific Papers 1*). Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat 2(2).
- Sunadi Fakultas Ekonomi, L., & Ketintang Surabaya, K. (N.D.). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Muhamad, H., Efendi, A., & Basori, B. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar SISWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 12(1), 56. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v12i1.19118>
- Mustadi, A., Zubaidah, E., & Sumardi, D. (N.D.). Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar *The Role Of School Committee In Improving Primary Education Quality*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3.
- Nahdi, D. S., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2020). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i2.234>
- Naro, W., Tarbiyah, F., Uin, K., Makassar, A., & Yasin, J. H. M. (2017). Komitmen Profesi Dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Madrasah Tsanawiyah Di Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan* 4(1).
- Nasution, M., & Pendidikan Tapanuli Selatan, I. (2020). Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTsN 3 Padangsidempuan. *Jurnal Darul Ilmi*, 8(2).
- Nopriansyah, U., & Purnama, S. Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru. *AL ATHFAAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1). <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/Al-Athfaal>
- Prianto, A., Pd, M., Putri, T. H., & Pd, S. (2017). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, dan Manajemen (JPEKBM)* 1, (2).
- Rahayu, D. S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1035>